

# **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NHT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

**Oleh**  
**Ravel, Riswanti Rini, Darsono**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
E-mail: [ravel.smansali@gmail.com](mailto:ravel.smansali@gmail.com) +6285758944022

Tanggal masuk

Tanggal terima

Tanggal upload

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa masih rendah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 41 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : NHT, Prestasi Belajar Siswa, dan Pembelajaran Tematik

The problem in this research is the students' learning achievement is still low. The purpose of this study is to determine the effect of using NHT learning model on student achievement on thematic learning of grade V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung. The population in this study is all students of class V which amounted to 41 students. The sample of this research is VA class as experiment class class and VB as control class. This research method using quantitative method, with research type quasi experiment. The result of data analysis can be concluded that there is influence of application of Numbered Head Together model to learning achievement on thematic learning in class V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung.

**Keywords** : NHT, Student Learning Achievement, and Thematic Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memperluas pengetahuan dan menyiapkan siswa dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para guru dan siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, maka pendidikan harus mampu

mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema.

Menurut Sukandi (2003: 114) pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan

mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah, guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Proses hasil belajar ini pula selanjutnya akan dapat dilihat tanda – tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran di

sekolah. Tanda – tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Guna mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Model harus tepat sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan belajar, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Akinbobola (2006) *Cooperative learning is a group learning model that consists of sharing types background,*

*gender, different skill levels of each student they learn together in one group to achieve a common goal desire.*

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diketahui bahwa hasil UTS siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung

masih tergolong relatif rendah. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 71$  ada sebanyak 14 siswa dari 41 siswa atau sebanyak 34,14%. Sedangkan siswa dengan nilai  $< 71$  ada sebanyak 8 siswa dari 41 siswa atau sebanyak 65,85%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil UTS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung masih rendah.

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian pendahuluan juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara.

Siswa cenderung duduk diam di bangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba mencari metode yang lebih efektif untuk pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, diharapkan menambah semangat siswa dan menumbuhkan disiplin belajar siswa sehingga siswa tidak malas untuk memperhatikan penjelasan guru. Menurut Hamdani (2011: 89) NHT adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Model ini biasanya dikaitkan dengan secara berkelompok-kelompok. Secara garis besar model tersebut merupakan suatu pengajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga pembelajaran lebih

menyenangkan dan dapat memancing keinginan siswa lainnya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen Penelitian menggunakan desain *posttest only control group design*. Menurut Sugiyono (2014: 114) *posttest only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan. populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 41 siswa.

Penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini dikarenakan populasi penelitian kurang dari 100, sehingga peneliti menggunakan teknik *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh siswa

kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 41 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah penggunaan model pembelajaran *numberd head together* dan Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrumen yang berupa soal dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Teknik analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *numberd head together* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan regresi linear sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan observasi dan test untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran

NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru, diperoleh data mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT (X), dan prestasi belajar pada pembelajaran tematik (Y) sebagai berikut. Observasi dengan siswa untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *numbered head together* yang berjumlah 41 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian , nilai *posttest* kelas eksperimen dari 20 responden menunjukkan bahwa kategori nilai *posttest* kelas eksperimen tinggi sebanyak 12 responden atau 60%, kategori sedang sebanyak 5 responden atau 25%, dan kategori rendah sebanyak 3 responden atau 15%. Dengan demikian nilai *posttest* kelas eksperimen tergolong tinggi dengan presentasi 60% dari jumlah total responden. nilai *posttest* kelas kontrol dari 21 responden menunjukkan bahwa kategori nilai *posttest* kelas kontrol tinggi sebanyak 11 responden atau 52,38%, kategori sedang sebanyak 7 responden atau 33,33%, dan kategori rendah sebanyak 3 responden atau 14,28%. Dengan demikian nilai *posttest* kelas

kontrol tergolong tinggi dengan presentasi 52,38% dari jumlah total responden.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran *Cooperative* tipe NHT terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji *regresi linier* sederhana menunjukkan persamaan  $Y=56,35+0,39X$ . Dari persamaan ini dapat diprediksikan perubahan Y, yaitu apabila X bernilai 0 maka Y akan bernilai 56,35. Sedangkan apabila X bernilai 1 maka Y akan bernilai 56,74. Hal ini berarti bahwa apabila nilai X mengalami kenaikan 1 tingkatan maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,39.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Akinbobola. 2006. Effects of *cooperative and competitive learning strategies on academic performance of students in Physics, J.Research in Education.*, 3(1), pp:1-5.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukandi, Ujang. (2003). *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya. Duta Graha Pustaka.

